

**SERUAN / PESAN PIMPINAN GEREJA DAN PIMPINAN PERGURUAN
TINGGI KRISTEN SE INDONESIA TIMUR**

Kepada para Tokoh-Tokoh Umat / Masyarakat di Papua

SALAM DAMAI !!!!

Kami para pemimpin Gereja-Gereja dan Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia Timur yang sedang bertemu di Sentani (6-8 Februari 2003), Tanah Papua, untuk berkonsultasi sambil memberikan perhatian khusus pada perkembangan-perkembangan di wilayah Indonesia Timur, bersama ini ingin menyampaikan kepada para tokoh umat kita di Papua beberapa hal yang sangat memprihatinkan kami.

Dalam pertemuan ini kami sudah berusaha untuk memahami perkembangan-perkembangan yang ada di wilayah kita, pada khususnya di Papua. Kami menjadi sangat prihatin sewaktu menyadari berkembangnya suatu perpecahan ditengah-tengah umat di Papua yang melibatkan banyak tokoh umat kita. Proses perpecahan ini ternyata dipicu karena adanya aspirasi-aspirasi serta kebijakan-kebijakan yang saling bertentangan, hingga meresahkan umat / masyarakat dan yang mempunyai kecenderungan untuk membagi umat kita dalam kubu-kubu yang saling berlawanan.

Proses perpecahan ini terjadi karena keluarnya kebijakan berupa INPRES No. 1/2003 yang ternyata bertentangan dengan suatu kebijakan yang sudah menjadi pegangan yang sah sekaligus sudah menjadi tanggungjawab kita bersama, ialah kebijakan sebagaimana yang ditetapkan dan disahkan dalam UU 21/2001 menyangkut Otonomi Khusus di Papua.

Dengan sedih hati kami menyadari bahwa proses perpecahan tidak terlepas dari peranan tokoh-tokoh umat kita sendiri, dan kami menyadari pula bahwa perbedaan persepsi serta perbedaan aspirasi antar tokoh-tokoh kita sangat berbahaya dan berdampak sangat negatif bagi masyarakat yang luas. Kami menyadari bahwa sangat mungkin akhirnya warga-warga umat / masyarakat yang tidak bersalah akan menjadi korban dalam proses yang sedang berjalan..

Maka, kami para pemimpin Gereja-Gereja dan Perguruan Tinggi Kristen di wilayah Indonesia Timur menyerukan :

[1] supaya para tokoh umat bersikap secara arif dan bijak dalam menjalankan pelayanannya kepada masyarakat secara bertanggung jawab dan mengambil jarak dari segala tindakan yang dengan mudah dapat memicu adanya suatu konflik horizontal yang terbuka.

[2] supaya kita semua berpegang pada nilai-nilai iman kita yang mendorong kita untuk menjadi saksi perdamaian, kesetiakawanan, pengampunan dan cinta kasih. Sebagai utusan pewartaan Kabar Gembira kita semua dipanggil untuk membangun budaya damai di Papua sebagai perwujudan kehadiran Yesus Kristus, Juruselamat umat manusia.

[3] supaya kita menjaga dan berdoa agar umat di Papua tetap bersatu sambil secara kreatif dan damai mencari suatu jalan keluar dari segala permasalahan yang sedang menimpa masyarakat di Papua ini.

Akhirnya kami, para pemimpin Gereja dan Perguruan Tinggi Kristen di wilayah Indonesia Timur ini menyatakan dukungan yang sepenuhnya pada pernyataan sikap para pemimpin agama di Papua sebagaimana disampaikan kepada Ibu Presiden RI pada tanggal 5 Februari, dimana para pemimpin agama di Papua mengungkapkan keprihatinannya terhadap dikeluarkannya INPRES No. 1/2003, mengungkapkan niatnya untuk secara bersama tetap membangun budaya damai menuju Papua Tanah Damai, dan meminta kesediaan Ibu Presiden untuk meninjau kembali INPRES No. 1/2003.

Marilah kita semua kembali pada jalan yang benar, kembali kepada penyerahan kita kepada Allah, Sumber Kehidupan, Tuhan Sejarah, dengan memperjuangkan perdamaian, cinta kasih dan kesetiakawanan ditengah-tengah bangsa Indonesia dewasa ini.

Salam persaudaraan kami,

Pdt. Herman Saud, MTh
Ketua Sinode GKI di Papua

Pdt. Thoby A. Messakh
Ketua Sinode GMIT

Bp. Johannis Nanere, D.Min
Ketua IV GMIH Tobelo

Bp. Hardus Desa, MA
Sekretaris Keuskupan Jayapura

Pdt. B. Abram, STh
Ketua Sinode GMIST

Tembusan kepada Yth. :

1. Presiden Republik Indonesia, Ibu Megawari Sukarnoputri
2. MUSPIDA Provinsi Papua
3. Pemimpin Agama di Papua
4. Jaringan kerja